

**KOMODIFIKASI TRADISI RASULAN GUBUG GEDHE DI DESA  
NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNG KIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

**Erike Usdiah Putri**

**NIM. 14540017**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Erike Usdiah Putri  
NIM : 14540017  
Jurusan/prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Gancangan 7, Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta  
Alamat di Yogyakarta : Gancangan 7, Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta  
Judul Skripsi : **Komodifikasi Ritual Rasulan Gubug Gedhe Di Desa  
Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul.**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (bulan) terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Erike Usdiah Putri

NIM. 14540017

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

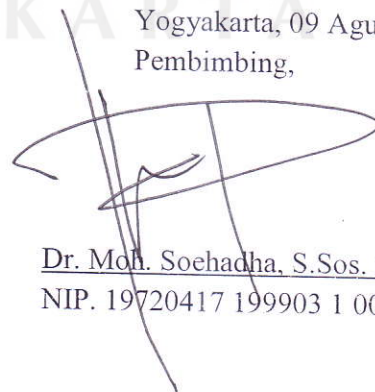
Nama : Erike Usdiah Putri  
NIM : 14540017  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Komodifikasi Ritual Rasulan Gubug Gedhe Di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 09 Agustus 2018  
Pembimbing,



Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1978/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI TRADISI RASULAN GUBUG GEDHE DI  
DESA NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERIKE USDIAH PUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14540017  
Telah diujikan pada : 24 Agustus 2018  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.

NIP.19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP.19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr.Rr.Siti Kurnia Widiastuti,S.Ag.,M.Pd.,M.A.  
NIP.19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## *MOTTO*

*All our dreams can come true  
if we have the courage to pursue them.*

*(Walt Disney)*

*Semua impian kita bisa terwujud  
Jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta, prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua orang tuaku tercinta bapak Ustraliono dan ibu Mardiyah, adikku tersayang Abhi*

*Malik Alghifari*

*Sahabat-sahabat seperjuanganku Sosiologi Agama 2014*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **KOMODIFIKASI TRADISI RASULAN GUBUG GEDHE DI DESA NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNG KIDUL**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, kepada para sahabat tabiin dan para penerus perjuangan mereka. Aamiin

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, tetapi dengan berbagai keterbatasan penulis maka akan banyak keterbatasan dan kekurangan yang akan ditemukan dalam skripsi ini baik dari segi penulisannya yang masih kurang ilmiah maupun dari isinya. Penyusunan skripsi ini disadari penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa mengikuti proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai selesai.

2. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberi bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Sosiologi Agama, staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Pemerintahan dan seluruh masyarakat Desa Ngalang Gedangsari Gunung Kidul yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Ustraliono dan Ibu Mardiyah yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan bimbingan kepada penulis.
8. Adikku tersayang Abhi Malik Alghifari yang selalu memberi hiburan kepada penulis.
9. Teman-teman “Friends Squad” (Isti, Binti, Sukatri, Yusfida, Ika Suari, Aulia, Wahyu, Panji) atas persahabatan, hiburan, dan saran yang bermanfaat.



10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2014.
11. Sahabat terbaikku Resti Hartini atas saran dan motivasi yang sangat bermanfaat.
12. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada gading yang tak retak. Begitu pula dengan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses perbaikan agar dapat lebih baik lagi. Selibhnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Erike Usdiah Putri  
14540017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoretik .....	12
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT</b> .....	28
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	28
B. Kependudukan.....	30

C. Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk.....	32
D. Kondisi Pendidikan .....	35
E. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	37
F. Kondisi Sosial Budaya .....	38
<b>BAB III RITUAL RASULAN GUBUG GEDHE DESA NGALANG SEJARAH, PROSES DAN PERKEMBANGANNYA .....</b>	<b>43</b>
A. Asal-usul Rasulan Gubug Gedhe .....	43
B. Waktu Pelaksanaan .....	46
C. Prosesi Rasulan Gubug Gedhe .....	47
D. Instrumen Simbol .....	54
E. Tujuan Rasulan Gubug Gedhe .....	59
<b>BAB IV PERUBAHAN DAN KOMODIFIKASI RITUAL RASULAN GUBUG GEDHE.....</b>	<b>62</b>
A. Perubahan Rasulan Gubug Gedhe .....	62
B. Definisi Komodifikasi.....	64
C. Intervensi Pariwisata .....	66
D. Perayaan Pasar Malam .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## ABSTRAK

Rasulan Gubug Gedhe adalah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Rasulan merupakan upacara adat tahunan yang digelar warga setelah masa panen. Pelaksanaan Rasul bertujuan sebagai sarana wujud syukur untuk menumbuhkan kembali, memupuk, dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Namun, Rasulan saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Dulu sebelum terjadinya modernisasi, Rasulan merupakan sebuah ritual yang sangat menjaga kesakralan pada setiap pelaksanaannya. Akan tetapi, sekarang berubah menjadi sebuah perayaan yang dijadikan sebagai ajang mencari hiburan oleh masyarakat luas dan sarana untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Ngalang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melihat dan mengikuti jalannya tradisi Rasulan dan mengetahui perubahan-perubahan pada setiap prosesi ritual Rasulan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul meliputi tokoh masyarakat, panitia Rasulan, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi di upacara Rasulan Gubug Gedhe. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan terjadinya komodifikasi yaitu teori masyarakat konsumsi milik Jean Baudrillard, yang menyatakan bahwa konsumsi yang terjadi sekarang ini telah menjadi konsumsi tanda (pesan, citra). Tindakan konsumsi suatu barang dan jasa tidak lagi berdasarkan pada kegunaannya melainkan lebih mengutamakan pada tanda dan simbol yang melekat pada barang dan jasa itu sendiri.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa tradisi Rasulan Gubug Gedhe mengalami perubahan makna, pelaksanaan, dan tujuan aslinya. Rasulan dijadikan sebagai ajang untuk memperoleh keuntungan dalam bidang ekonomi dan pariwisata. Bentuk komodifikasi yang terjadi meliputi adanya hiburan baru pasar malam, hiburan kesenian modern, munculnya pedagang-pedagang baru, dan sebagainya yang bisa menghasilkan keuntungan untuk Desa Ngalang. Akibat dari terjadinya komodifikasi tersebut, cara hidup masyarakat Desa Ngalang saat ini telah mengalami perubahan menuju budaya konsumsi dan perilaku kehidupan yang konsumtif. Mempunyai keinginan yang tinggi untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

**Kata kunci: tradisi Rasulan Gubug Gedhe, komodifikasi, perubahan sosial**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Wilayah Desa Ngalang .....	29
Gambar 2. Peta Desa Ngalang .....	30
Gambar 3. Situasi di Kantor Kelurahan Desa Ngalang saat Perayaan Rasul ..	53
Gambar 4. Kirab Rasulan Gubug Gedhe .....	53
Gambar 5. Rombongan Kirab Rasulan Gubug gedhe.....	54
Gambar 6. Sanggan dan Jodang Berangkat dari Balai Desa Ngalang pada Nyadran Gunung Gentong.....	56
Gambar 7. Tempat Sesaji Wohing Dami (Ketupat) dan Polo Gumantung (Pisang) Nyadran Gunung Gentong.....	56
Gambar 8. Suasana Nyadran di Gunung Gentong .....	57
Gambar 9. Prosesi Nyadran Gunung Gentong.....	57
Gambar 10. Makanan Persembahan yang Disuguhkan kepada Warga .....	58
Gambar 11. Sesaji sebagai Persembahan Khusus kepada Tuhan .....	58
Gambar 12. Prosesi Festival Bentara Desa Ngalang Tingkat DIY .....	60
Gambar 13. Festival Bentara Tingkat DIY .....	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Pemanfaatan Jenis Lahan Penduduk Desa Ngalang.....	33
Tabel 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Ngalang tahun 2017.....	34
Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan Desa Ngalang tahun 2017 .....	36
Tabel 4. Data Agama Penduduk Desa Ngalang 2017 .....	38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya atau *cultural diversity* yang melimpah. Terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, daerah, kepercayaan agama, dan lain-lain. Dengan keanekaragaman kebudayaannya, Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu.<sup>1</sup>

Tradisi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk budaya. Budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekitarnya.<sup>2</sup> Budaya adalah aplikasi dari sebuah pemikiran manusia yang dijalankan secara teratur, budaya dijalankan untuk menyelesaikan problem yang ada, budaya akan bersifat dinamis yang mana akan berubah dan berkembang ketika sekitarnya berubah. Budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan warisan sosial yang dipandang sebagai hasil karya yang tersusun menurut tata tertib teratur,

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1979), hlm. 341.

<sup>2</sup> Simuh, *Islam Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 1.

biasanya terdiri dari pada kebendaan, kemahiran teknik, pikiran, gagasan dan sebagainya.<sup>3</sup>

Tradisi upacara adat yang masih dilestarikan merupakan salah satu contoh perpaduan yang masih dapat ditemui. Upacara dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai perayaan atau kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan berkaitan dengan peristiwa penting.<sup>4</sup> Upacara merupakan suatu aktivitas dalam melaksanakan kebaktian kepada Tuhan atau sesuatu yang gaib.

Upacara di Jawa menyangkut beberapa hal baik dalam rangka lingkaran hidup, bersih desa, hari-hari besar Islam, *ngruwat* (menolak bahaya), janji jika sembuh dari sakit, dan lain-lain.<sup>5</sup> Karena ritual sarat dengan simbol, dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme yaitu paham yang mengikuti pola-pola yang didasarkan atas simbol-simbol.<sup>6</sup> Dalam proses upacara itu tidak lepas dari berbagai jenis sesajian.<sup>7</sup> Wujud sesajian juga menurut jenis dan tujuan ritual yang diselenggarakan.

---

<sup>3</sup> Abdul Basir Solissa dkk, *Al-Qur'an Pembinaan Budaya : Dialog Transformasi* (Yogyakarta : LESFI, 1993), hlm. 47.

<sup>4</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1595.

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1979), hlm. 341.

<sup>6</sup> Bambang Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 2001), hlm. 26.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 343.



Upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawa yang serba hati-hati agar dalam menjalani kehidupan mendapatkan keselamatan baik lahir maupun batin.<sup>8</sup> Orang Jawa percaya pada keyakinan yang mereka anut dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Bentuk agama Islam orang Jawa yang disebut *agama Jawi* atau *Kejawen* adalah suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Buddha yang cenderung ke arah mistik, yang tercampur menjadi satu dan diukur sebagai agama Islam, meskipun mereka tidak menjalankan agama Islam secara serius.<sup>9</sup> Upacara adat jika dikemas dengan baik bisa menjadi atraksi hiburan bagi wisatawan. Melalui kemasan wisata yang menarik, upacara adat dapat menjadi tontonan bagi wisatawan dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan para wisatawan.

Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Perkembangan dunia pariwisata di kota ini semakin berkembang pesat, predikat Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak atraksi budaya yang bisa dinikmati di Yogyakarta khususnya wisata budaya. Keanekaragaman budaya di Yogyakarta menjadi salah satu hal yang menarik perhatian, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu objek dan daya tarik wisata. Yogyakarta merupakan salah satu daerah istimewa, dimana sektor pariwisatanya selalu

---

<sup>8</sup> Thomas Wiyoso, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 9.

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 312.

mengedepankan aspek budaya menjadi daya tarik dan tidak dapat terlepas dari adanya seni tradisi yang telah dikenal serta melekat dihati masyarakat.

Salah satu kabupaten di Yogyakarta yang berpeluang besar untuk mengembangkan sisi pariwisatanya adalah Gunung Kidul. Di Gunung Kidul seni tradisi berupa upacara-upacara keagamaan, tari klasik, campursari, karawitan, ketoprak, dan wayang masih menjadi primadona. Di Gunung Kidul wisata budaya tidak terdapat pada tempat-tempat bersejarah saja namun dapat berupa adat istiadat dan kearifan lokal masyarakat di suatu tempat.

Gunung Kidul merupakan salah satu daerah yang masih memegang erat hal-hal yang bersifat kebudayaan salah satunya adalah upacara adat, seperti rasulan yang masih dipertahankan sampai sekarang. Rasulan atau bersih desa adalah salah satu seni budaya yang sudah berlangsung turun-temurun. Tradisi rasulan ini diadakan setiap satu tahun sekali. Setiap desa yang ada di daerah Gunung Kidul memiliki wewenang tersendiri untuk menentukan kapan dan bagaimana mereka akan melaksanakan tradisi rasulan.<sup>10</sup>

Rasulan Gubug Gedhe adalah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Rasulan merupakan upacara adat tahunan yang digelar warga setelah masa panen. Rasulan, dari kata dasar Rasul, akronim dari kata *beras/padi* dan

---

<sup>10</sup> Candra Bagus Sultan Mixdam dan Nur Hidayah, "Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunung Kidul", dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2015.

*masul/pulang*, sehingga Rasul bisa diartikan *beras wus masul* atau beras sudah dibawa pulang saat panen.

Pelaksanaan Rasul bertujuan sebagai sarana wujud syukur untuk menumbuhkan kembali, memupuk, dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Konsep ini muncul di saat awal dimulainya acara persiapan, dimana seluruh padukuhan di Desa Ngalang terlibat mendirikan gubug gedhe. Masyarakat mempunyai antusias sangat tinggi dalam perayaan Rasulan, tidak heran jika penonton yang datang sangatlah banyak dari mulai anak muda, orang tua, masyarakat Desa Ngalang saja, dan dari luar daerah pun datang demi menyaksikan perayaan Rasulan Gubug Gedhe. Pelaksanaan rasulan atau bersih desa ini dapat menjadi ruang publik untuk saling berinteraksi.

Ritual Rasulan saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Sebelum terjadinya modernisasi, Rasulan merupakan sebuah ritual yang sangat menjaga kesakralan pada setiap pelaksanaannya. Akan tetapi, dari tahun ke tahun sampai saat ini mengalami pergeseran makna dan nilai yang berubah menjadi sebuah perayaan yang dijadikan sebagai ajang mencari hiburan oleh masyarakat luas dan sarana untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Ngalang melalui komodifikasi-komodifikasi yang sengaja dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngalang. Terkait dengan problem di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana prosesi dan komodifikasi yang terjadi dalam tradisi Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul?
2. Bagaimana komodifikasi dalam ritual Rasulan Gubug Gedhe?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah untuk menemukan tentang jawaban masalah yang akan diteliti. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang Gedangsari Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui komodifikasi dalam ritual Rasulan Gubug Gedhe.

## **D. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan mempunyai manfaat yang urgen bagi :

## 1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam pengkajian masalah-masalah sosial budaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan lainnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan mampu untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan, serta mampu melihat realitas permasalahan sosial agama disekitar kita, dan dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

### b. Manfaat bagi universitas

Diharapkan bermanfaat untuk memperkaya pengembangan keilmuan baru di bidang akademis, terutama di wilayah

Sosiologi Agama, penelitian ini dapat berkontribusi bagi jurusan.

### c. Manfaat bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas khususnya Desa Ngalang mengenai bentuk komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah dalam penelitian ini yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tentang ritual Rasulan ini telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut :

Skripsi karya Iin Fajarwati dengan judul “Komodifikasi Budaya Pada Tradisi Dugderan di Kampung Kauman Semarang Tengah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi Dugderan hingga perkembangannya saat ini, serta memahami proses komodifikasi yang terjadi pada tradisi Dugderan. Penelitian ini menggunakan teori komodifikasi Vincen Moscow. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>11</sup>

Skripsi karya Eni Setiawati dengan judul “Komodifikasi Ritual Sedekah Laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan observasi partisipan, serta melakukan wawancara. Menggunakan teori komodifikasi. Dijelaskan bahwa komodifikasi telah tumbuh dalam acara sedekah laut di Pantai Gesing, dan komodifikasi ini

---

<sup>11</sup> Iin Fajarwati, “Komodifikasi Budaya pada Tradisi Dugderan di Kampung Kauman Semarang Tengah”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

telah ada sejak lahirnya sedekah laut sudah dibarengi dengan motif ekonomi.<sup>12</sup>

Skripsi karya Rina Utaminingsih dengan judul “Perubahan Pelaksanaan Dalam Tradisi Rasulan Di Dusun Kalidadap Gari Wonosari”. Bertujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam tradisi rasulan, dan makna apa saja yang ada dalam tradisi rasulan serta mengetahui faktor penyebab perubahan tersebut terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data lapangan dan bersifat deskriptif melalui observasi dan wawancara. Skripsi ini membahas mengenai perubahan yang terjadi dalam tradisi rasulan yang terjadi secara berangsur-angsur dan di beberapa aspek saja. Perubahan yang terjadi seperti perubahan dalam ritualnya, dalam aspek hiburan dan keagamaan, serta tingkat partisipasi masyarakat.<sup>13</sup>

Skripsi karya Heru Susanto dengan judul “Tradisi Rasulan (Studi Kasus Mengenai Latar Belakang, Prosesi, dan Aspek Pendidikannya Bagi Masyarakat di Desa Jendi Selogiri Wonogiri)”. Penelitian ini merupakan penelitian etnografi yang bersifat deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan mencatat arsip maupun dokumen. Penelitian ini membahas tradisi rasulan diartikan sebagai sesaji kepada tanah (tempat mereka hidup)

---

<sup>12</sup> Eni Setiawati, “Komodifikasi Ritual Sedekah Laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>13</sup> Rina Utaminingsih, “Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

biasanya dilakukan sesudah panen raya padi yang dilaksanakan setiap tahun sekali, sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan tradisi rasulan mengambil makna dari setiap simbol, ritual, peralatan tata cara dan doa-doa digunakan sebagai sebuah pengertian filosofis. Aspek pendidikan yang didapatkan dari tradisi rasulan adalah dengan adanya simbol-simbol yang didapatkan pada perlengkapan yang digunakan dalam tradisi rasulan.<sup>14</sup>

Penelitian karya DR Yekti Maunati dengan judul *Identitas Dayak : Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Buku ini membahas tentang orang Dayak yang awalnya dianggap primitif. Akan tetapi, pada tahun 1990-an orang Dayak dianggap sebagai lambang otentisitas dan komoditi yang berharga dalam industri pariwisata Kalimantan Timur yang terus berkembang. Kebudayaan orang Dayak dijual untuk mendapatkan uang dan keuntungan yang melimpah oleh pemerintah setempat.<sup>15</sup>

Jurnal pertama, mengenai tema terkait dengan judul “Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunung Kidul”. Garis besar isi jurnal ini menunjukkan bahwa rasulan akan selalu dilakukan setiap tahunnya dengan rangkaian kegiatan berupa kirap desa, rasul, serta hiburan-hiburan akan tetapi hal yang tidak

---

<sup>14</sup> Heru Santoso, “Tradisi Rasulan (Studi Kasus Mengenai Latar Belakang, Prosesi dan Aspek Pendidikannya Bagi Masyarakat di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Wonogiri)”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2006.

<sup>15</sup> Yekti Maunati, *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm. 359.



berubah dalam rasulan adalah *asum dahar* (rasul) yang diadakan di petilasan Eyang Damarjati dengan rangkaian acara doa dan pembagian ingkung serta nasi kepada masyarakat yang mengikuti acara rasulan. Anak-anak selalu dilibatkan dalam berbagai rangkaian acara rasulan dengan menjadikan panitia ataupun pengisi acara supaya sosialisasi kepada anak langsung diterima dengan berbagai nilai-nilai yang terkandung dalam rasulan.<sup>16</sup>

Jurnal kedua, dengan judul “Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunung Kidul”. Pokok pembahasan isi jurnal ini yaitu bahwa penguatan budi pekerti telah ditanamkan sejak kecil dengan mengenalkan tradisi rasulan kepada masing-masing individu. Keikhlasan, bersyukur, tanggung jawab toleransi, dan gotong royong menjadi nilai-nilai yang diajarkan secara tidak langsung melalui serangkaian tradisi rasulan yang diadakan dalam masyarakat tersebut.<sup>17</sup>

Jurnal ketiga, dengan judul “Tradisi Rasulan Menjadi Andalan Etnik Tourism Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”. Jurnal ini menjelaskan tentang tradisi rasulan menjadi daya tarik tersendiri bagi

---

<sup>16</sup> Candra Bagus Sultan Mixdam dan Nur Hidayah, “Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunung Kidul”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.

<sup>17</sup> Ervina Wulandari, Annisa Fitri Nurkholidah, dan Cahyani Solikhah, “Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunung Kidul”, dalam *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No. 1 Maret 2018 p. 139-150.

wisatawan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dibidang pariwisata.<sup>18</sup>

Dari sekian banyak penelitian tentang tradisi rasulan oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian yang penulis lakukan ini mengkaji persoalan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe ditinjau dari prosesi ritual dan bentuk-bentuk komodifikasinya. Yang membedakan penelitian di atas adalah lokasi penelitian, pendekatan dan teori yang digunakan peneliti berbeda. Dari penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pembahasan topik ini.

## **F. Kerangka Teori**

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan komodifikasi yaitu teori masyarakat konsumsi oleh Jean Baudrillard. Komodifikasi adalah proses yang diasosiasikan dengan kapitalisme objek, kualitas, dan tanda-tanda diubah menjadi komoditas, yaitu sesuatu yang tujuan utamanya adalah untuk dijual di pasar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Erlangga Brahmanto, "Tradisi Rasulan Menjadi Andalan Etnik Tourism Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta", dalam Jurnal Khasanah Ilmu Vol V No. 2 September 2014.

<sup>19</sup> Chris, Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik* (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2005), hlm. 517.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (1991), kata konsumsi memiliki dua arti, yaitu pemakaian barang-barang hasil produksi, dan pemakaian barang-barang yang langsung memenuhi keperluan hidup manusia. Seseorang mengonsumsi suatu barang berarti bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna barang tersebut, baik berupa benda maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut dengan konsumen. Konsumen berarti pembeli dan pemakai dari barang-barang hasil produksi. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa konsumen mengeluarkan atau membelanjakan pendapatannya untuk memperoleh apa yang dibutuhkan, baik berupa barang-barang konsumsi maupun berupa jasa. Namun sangat disayangkan jika konsumen membeli barang atau jasa bukan karena kebutuhan melainkan karena keinginan, yang lama kelamaan akan menuju pola hidup yang konsumtif.<sup>20</sup>

Budaya konsumsi dilatarbelakangi oleh munculnya masa kapitalisme yang diusung oleh Karl Marx. Kapitalisme yang dikemukakan Marx adalah suatu cara produksi yang dijalankan oleh kepemilikan pribadi sebagai sarana produksi. Kapitalisme bertujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, dengan cara mengeksploitasi para pekerja. Tahapan selanjutnya dalam merealisasikan keuntungan tersebut dalam bentuk uang, hasil produksi yang ada dijual, dan dipasarkan kepada masyarakat sebagai

---

<sup>20</sup> Kushendrawati dan Selu Margaretha, "Masyarakat Konsumen sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya dalam Realitas Sosial" dalam Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol.10, No. 2, Desember 2006, hlm. 49-57.

komoditas. Marx menjelaskan bahwa komoditas hanya memiliki dua aspek, yaitu: *use value* dan *exchange value* menekankan pada nilai tukar yang terkait dengan nilai produk itu di pasar, atau objek yang bersangkutan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, Marx menekankan pentingnya produksi dalam ekonomi. Namun, apa yang dinyatakan oleh Marx berbeda dengan Baudrillard. Sebuah objek tidak hanya memiliki *use value* dan *exchange value*, tetapi juga memiliki *symbolic value* dan *sign value*. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa orang tidak lagi mengonsumsi sebuah objek berdasarkan kegunaan dan nilai tukarnya, tetapi juga adanya nilai simbolik dan nilai tanda yang bersifat abstrak.

Jean Baudrillard merupakan seorang teoritis postmodernis dan sosiolog asal Perancis, yang mencoba menganalisis masyarakat konsumeris (*consumer society*) dalam relasinya dengan sistem tanda (*sign value*). Baudrillard menjelaskan konsep dasar tentang konsumsi dengan menghubungkannya dengan kapitalisme global dan media massa yang berperan dalam menyebarkan tanda-tanda untuk dikonsumsi oleh masyarakat konsumen. Menurutnya, tanda menjadi salah satu elemen penting dalam masyarakat konsumeris saat ini.

Baudrillard menyatakan bahwa konsumsi yang terjadi sekarang ini telah menjadi konsumsi tanda (pesan, citra). Tindakan konsumsi suatu barang dan jasa tidak lagi berdasarkan pada kegunaannya melainkan lebih

---

<sup>21</sup>John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer dari Strukturalisme sampai Postmodernitas* (diterjemahkan dari *Fifty Key Contemporary Thinkers* oleh A. Gunawan Admiranto) (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 352.

mengutamakan pada tanda dan simbol yang melekat pada barang dan jasa itu sendiri. Masyarakat pun pada akhirnya hanya mengonsumsi citra yang melekat pada barang tersebut (bukan lagi pada kegunaannya) sehingga masyarakat sebagai konsumen tidak pernah merasa puas dan akan memicu terjadinya konsumsi secara terus menerus, karena kehidupan sehari-hari setiap individu dapat terlihat dari kegiatan konsumsinya, barang dan jasa yang dibeli dan dipakai oleh setiap individu, yang juga didasarkan pada citraan-citraan yang diberikan dari produk tersebut.<sup>22</sup>

Baudrillard menyatakan, situasi masyarakat kontemporer dibentuk oleh kenyataan bahwa manusia sekarang dikelilingi oleh faktor konsumsi. Pada kenyataannya manusia tidak akan pernah merasa terpuaskan atas kebutuhan-kebutuhannya. Konsumsi menurut Baudrillard memegang peranan penting dalam hidup manusia. Konsumsi membuat manusia tidak mencari kebahagiaan, tidak berusaha mendapatkan persamaan, dan tidak adanya intensitas untuk melakukan homogenisasi, manusia justru melakukan diferensiasi (perbedaan) yang menjadi acuan dalam gaya hidup dan nilai, bukan kebutuhan ekonomi.<sup>23</sup> Cara hidup masyarakat saat ini telah mengalami perubahan menuju budaya konsumsi dan perilaku kehidupan yang konsumtif. Masyarakat konsumeris adalah masyarakat

---

<sup>22</sup> Andini Murti, *Perbandingan Konsep Consumer Society dalam Pemikiran Jean Baudrillard dan Herbert Marcuse* (Jakarta: Skripsi Program Sarjana bidang Filsafat Universitas Indonesia, 2005), hlm. 38.

<sup>23</sup> John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer dari Strukturalisme sampai Postmodernitas (diterjemahkan dari Fifty Key Contemporary Thinkers oleh A. Gunawan Admiranto)* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 354.

yang menciptakan nilai-nilai yang berlimpah ruah melalui barang-barang konsumeris, serta menjadikan konsumsi sebagai pusat aktivitas kehidupan.<sup>24</sup>

Baudrillard berpendapat bahwa yang dikonsumsi oleh masyarakat konsumeris (consumer society) bukanlah kegunaan dari suatu produk melainkan citra atau pesan yang disampaikan dari suatu produk. Sebagai contoh, apabila konsumen membeli mobil Alphard, ia membeli produk tersebut bukan hanya karena kegunaan produk tersebut sebagai sarana transportasi, akan tetapi mobil Alphard tersebut juga menawarkan citra tertentu pada konsumen yaitu kemewahan dan status sosial yang tinggi. Selain itu, Baudrillard juga berpendapat bahwa setiap individu dalam masyarakat konsumeris memiliki keinginan untuk terus melakukan pembedaan antara dirinya dengan orang lain. Individu akan terus mengonsumsi produk-produk yang dianggap akan memberikan atau menaikkan status sosialnya, tanpa memikirkan apakah produk tersebut dibutuhkan atau tidak.

Fenomena masyarakat konsumeris tersebut terjadi karena adanya perubahan mendasar berkaitan dengan cara-cara orang mengekspresikan diri dalam gaya hidupnya. Gaya hidup mulai menjadi perhatian penting untuk setiap individu. Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari

---

<sup>24</sup> Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika; Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), hlm. 17.

dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas.<sup>25</sup>

**a. Hiperrealitas<sup>26</sup>**

Menurut Baudrillard, hiperrealitas menghapuskan perbedaan antara yang nyata (*real*) dan yang imajiner. Hiperrealitas menciptakan satu kondisi yang di dalamnya terdapat kepalsuan dan berbaur dengan keaslian; masa lalu berbaur dengan masa kini; tanda melebur dengan realitas; dan fakta bersimpang siur dengan rekayasa. Kategori-kategori kebenaran, kepalsuan, keaslian, isu, realitas seakan-akan tidak berlaku lagi di dalam dunia seperti itu, sehingga membentuk kesadaran diri (*self consciousness*) yang pada dasarnya palsu. Iklan menggunakan realitas untuk membentuk realitas baru yang sebenarnya tidak terlalu berhubungan dengan keadaan sebenarnya, namun karena iklan ditayangkan secara berulang-ulang, sehingga realitas yang tidak berkaitan tadi (yang hanya ada dalam media iklan) diterima sebagai realitas yang sesungguhnya.

---

<sup>25</sup>David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 92.

<sup>26</sup> Mutia Hastiti Pawanti, "Masyarakat Konsumeris Menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard" dalam *Jurnal FIB UI*, 2013, hlm. 7.

## **b. Simulacra dan Simulacrum<sup>27</sup>**

Baudrillard mendefinisikan simulasi sebagai proses penciptaan bentuk nyata melalui model-model yang tidak ada asal-usul atau referensi realitasnya, sehingga membuat manusia selalu merasa berada dalam dunia supernatural, ilusi, fantasi, dan khayalan yang menjadi tampak nyata. Baudrillard berpendapat bahwa dunia ini telah kehilangan keasliannya dan yang ada hanyalah simulasi. Simulasi merupakan dunia yang terbentuk dari hubungan berbagai tanda dan kode, tanpa ada referensi yang jelas. Kode membuat simulasi menjadi penting, karena kode memungkinkan kita untuk menghilangkan realitas, dan hal ini dapat terlihat pada simulasi dan *simulacra*.

*Simulacra* tidak memiliki acuan, yang merupakan duplikasi dari duplikasi, sehingga perbedaan antara duplikasi dan yang asli menjadi kabur. *Simulacra* merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan dimana sebuah tanda, simbol, dan citra yang dibentuk dan dianggap sebagai representasi dari tanda, simbol dan tanda yang juga merupakan hasil dari simulasi. Citraan dalam *simulacra* yang tidak memiliki referensi secara bertahap menjadi *simulacrum*. *Simulacrum* merupakan proses perubahan citra yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan realitas. Baudrillard juga menyatakan bahwa media merupakan peran penting dalam menciptakan *simulacra* karena dengan media dapat mampu membentuk representasi masyarakat terhadap sesuatu. Televisi misalnya, menawarkan

---

<sup>27</sup> Mutia Hastiti Pawanti, "Masyarakat Konsumeris Menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard" dalam Jurnal FIB UI, 2013, hlm. 7.



*simulacra* yang begitu mempengaruhi begitu kuatnya hingga masyarakat tidak dapat menyadari bahwa mereka telah terbawa arus televisi.

Baudrillard mendefinisikan simulasi (*simulacra*) menjadi tiga jenis diantaranya. Pertama, simulasi yang terkait dengan pemalsuan, seperti yang dominan pada zaman klasik Renaissance. Kedua, simulasi yang terkait dengan produksi dalam zaman industri. Ketiga, simulasi pada masa kini yang banyak didominasi oleh kode. Dalam simulasi ini, Jean Baudrillard menyimpulkan bahwa saat ini di era kita berada pada level satu atau tingkat reproduksi (fashion, media, publisitas, dan jaringan komunikasi) kemudian pada tingkatan ini yang secara serampangan disebut Marx dengan sektor kapital yang tidak esensial, artinya dalam ruang *simulacra*.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.<sup>28</sup> Oleh karena itu, tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 34.

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 61.

Metode penelitian sangat penting digunakan dalam menemukan data, agar data yang disajikan menjadi sistematis dan terarah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang terkait dengan tema penelitian. Peneliti turut terjun ke lapangan dalam meneliti ritual Rasulan Gubug Gedhe.

#### 2. Subjek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul meliputi tokoh masyarakat, panitia ritual rasulan, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi di upacara Rasulan

---

<sup>30</sup> Dadang Kahmat, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.

Gubug Gedhe. Lokasi penelitian bertempat di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul sebagai tempat berlangsungnya ritual Rasulan Gubug Gedhe.

### 3. Sumber data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu.<sup>31</sup> Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu :

#### a. Data primer

Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber data asli, hasil dari penelitian lapangan secara langsung yang di dalamnya memuat informasi-informasi mengenai penelitian ini.<sup>32</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul dengan jumlah delapan responden yaitu Kepala Desa Ngalang beserta staf, Kepala Adat atau sesepuh Desa Ngalang, panitia pelaksanaan Rasulan, dan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam perayaan ritual Rasulan Gubug Gedhe. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan yang mengikuti perayaan tersebut.

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

<sup>32</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132-133.

#### b. Data sekunder

Data sekunder ini dapat diperoleh dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya atau berupa buku-buku, artikel, koran, website, ataupun majalah dan semua pustaka pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian. Dan penelitian yang berkaitan dengan ritual rasulan ini didapatkan dari penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal, buku, dan melalui media online internet.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.<sup>33</sup> Seorang peneliti sosiologi agama harus membaur ke dalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data. Pembauran peneliti ke dalam kehidupan masyarakat tersebut disebut dengan istilah *Rapport*. *Rapport* adalah jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti.<sup>34</sup>

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

<sup>34</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 92.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengamatan sistematis dengan fenomena yang diteliti.<sup>35</sup> Observasi atau pengamatan juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindera.<sup>36</sup> Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang. Observasi ini sudah dilakukan secara langsung bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ke-93.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).<sup>37</sup> Wawancara juga merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>38</sup>

Wawancara yang sudah dilakukan ada 2 yaitu, wawancara umum yang dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk

---

<sup>35</sup> M. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 28.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

<sup>37</sup> Rianto Adi dan Heru Prasadja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, (Jakarta: ARCAN, 1991), hlm.73.

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 192.

kepentingan analisis deskriptif. Dilakukan terhadap informan pangkal/orang-orang awam baik terlibat/tidak terlibat. Selanjutnya wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul, tetapi masyarakat tersebut tidak bisa dijadikan sebagai informan kunci. Kemudian wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan untuk menggali data pengalaman individu dan data spesifik yang berasal dari informan kunci (*key informan*).<sup>39</sup> Wawancara Komodifikasi tradisi Rasulan Gubug Gedhe ditujukan kepada Kepala Desa Ngalang beserta staf, Kepala Adat atau sesepuh Desa Ngalang, panitia pelaksanaan Rasulan, dan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam perayaan ritual Rasulan Gubug Gedhe.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi dokumentasi adalah untuk mencatat atau merekam suatu informasi mengenai yang diamati.<sup>40</sup> Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, *recorder* dan alat lain yang dapat membantu memperkuat data secara akurat.

---

<sup>39</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 97.

<sup>40</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 376.

## 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini merupakan teknik analisis data dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong setiap adegan atau kebudayaan yang diteliti.

Tujuan analisis data di dalam penelitian adalah menyempitkan dan memberikan serta membatasi penemuan-penemuan hingga data lebih teratur dan tersusun.<sup>41</sup>

## 6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologis*. Pendekatan *sosiologis* adalah pendekatan interaksi antara agama dengan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya berupa motivasi, ide, lembaga, kekuatan sosial, stratifikasi sosial.<sup>42</sup> Pendekatan sosiologis digunakan peneliti disebabkan adanya persoalan perubahan sosial, berupa komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang Gedangsari Gunung Kidul yang akan dianalisa menggunakan teori komodifikasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dari penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan

---

<sup>41</sup> Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1983), hlm. 87.

<sup>42</sup> Qorina Widadiyah (dkk.), *Metode dan Pendekatan*, hlm. 14.

menganalisis pokok masalah yang dibahas. Berikut peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I, bab pendahuluan peneliti memberi penjelasan dengan latar belakang masalah, yang diawali dengan sejarah kebudayaan Indonesia, pengertian tradisi dan upacara adat di Jawa, paparan mengenai Kabupaten Gunung Kidul, penjelasan singkat tentang ritual rasulan, dan fokus utama perubahan sosial berupa komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe. Latar Belakang Masalah perlu diuraikan, karena akan dijadikan sebagai alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih judul yang akan diteliti. Dari uraian latar belakang masalah, akan diperoleh rumusan masalah yang perlu untuk dijelaskan dan akan dijadikan pokok dalam pembahasan dalam penelitian ini. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya peneliti menentukan tujuan manfaat dari penelitian ini, agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat bermanfaat. Dan dilanjutkan dengan pengadaan tinjauan kepustakaan untuk memberikan gambaran yang jelas akan posisi penelitian ini dan untuk menghindari penelitian yang sama. Selanjutnya peneliti menjelaskan kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB II. Peneliti memberi gambaran mengenai obyek material penelitian yaitu, Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul, DIY. Berisi penjelasan tentang kondisi geografis atau letak wilayah penelitian yaitu



Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, kependudukan Desa Ngalang, ekonomi dan mata pencaharian penduduk Desa Ngalang, kondisi pendidikan Desa Ngalang, kondisi keagamaan masyarakat Desa Ngalang, kondisi adat dan kebudayaan masyarakat Desa Ngalang. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi secara umum masyarakat Desa Ngalang.

BAB III, bab ini mengenai penjabaran tradisi Rasulan Gubug Gedhe dari asal mula sejarah terjadinya tradisi tersebut, perayaan tradisi Rasulan diberbagai daerah di Kabupaten Gunung Kidul, prosesi ritual Rasulan Gubug Gedhe, tujuan diadakan ritual Rasulan Gubug Gedhe, dan perkembangan ritual Rasulan Gubug Gedhe.

BAB IV, berisi pembahasan yang menjelaskan komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang yang penjabarannya terdiri dari proses terbentuknya komodifikasi pada ritual Rasulan Gubug Gedhe, dan bentuk-bentuk komodifikasi ritual Rasulan Gubug Gedhe.

BAB V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian. Pada bab ini sebagai penutup dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditulis untuk menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran dituliskan agar peneliti dapat menyampaikan saran dan pengalamannya dalam meneliti dalam kajian penelitian ini untuk pembaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Rasulan Gubug Gedhe adalah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Rasulan merupakan upacara adat tahunan yang digelar warga setelah masa panen. Ritual rasulan sudah dilaksanakan secara turun temurun sejak jaman Prabu Brawijaya sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Ngalang.

Rasulan dilaksanakan hampir di seluruh wilayah Gunung Kidul. Namun memiliki latar belakang yang berbeda-beda di setiap tempat pelaksanaannya. Meskipun demikian, masing-masing pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan selama satu tahun ini.

Perkembangan dalam ritual Rasulan Gubug Gedhe terjadi secara lambat dan mengalami perubahan yang dikehendaki oleh masyarakat Desa Ngalang. Pada masa lalu, perayaan Rasulan hanya berupa perayaan biasa yaitu mengadakan tayuban setelah masa panen saja. Akan tetapi, dari tahun ke tahun perayaan rasulan banyak mengalami perubahan pada pelaksanaannya. Hal ini, di sebabkan karena adanya komodifikasi pada ritual Rasulan Gubug Gedhe.

Awal dimulainya komodifikasi pada perayaan Rasulan Gubug Gedhe yaitu pada saat mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Desa Ngalang dalam upaya pengembangan pariwisata. Kerjasama dengan Dinas Pariwisata DIY, yang didasari untuk melestarikan kebudayaan dibidang pariwisata telah membuahkan hasil berupa meningkatkan jumlah atraksi wisata melalui pencarian, pembukaan dan pengembangan obyek wisata baru, penambahan fasilitas dan penambahan kerja sama dalam bidang pariwisata yang turut memeriahkan Rasulan Gubug Gedhe.

Dalam proses komodifikasi, perayaan ritual Rasulan Gubug Gedhe sudah menjadi “seni pertunjukan” tersendiri yang unik karena didalamnya terdapat serangkaian acara seperti adanya pasar malam, pameran, bazar, dan lain-lain. Dengan serangkaian acara tersebut, masyarakat luas dapat ikut serta memeriahkan perayaan dengan menghadiri pasar malam maupun pertunjukan-pertunjukan yang disuguhkan di Rasulan Gubug Gedhe.

Media komunikasi pemasaran yang dilakukan melalui media cetak dan elektronik, sehingga proses komodifikasi perayaan ritual Rasulan semakin mudah diakses oleh masyarakat luas. Akan tetapi iklan tersebut kurang menggambarkan tentang pembelajaran ritualnya melainkan lebih menonjolkan keindahan dan kemeriahan yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Ritual kebudayaan yang bersifat sakral ini selanjutnya dikemas sebagai suatu atraksi wisata. Kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai komoditas pariwisata. Dalam hal ini, kebijakan program pariwisata

pemerintah daerah kurang memperhatikan dan tanggap terhadap kondisi masyarakat lokal. Ekspresi kebudayaan lokal tersebut cenderung dimodifikasi agar sesuai kebutuhan pariwisata sehingga dapat dijual kepada wisatawan.

## **B. SARAN**

1. Kepada pemerintah Desa Ngalang. Dalam perayaan ritual Rasulan Gubug Gedhe yang terpenting bukanlah kemeriahan dalam peringatan semata, akan tetapi lebih pada menjaga kesakralan dari makna ritual Rasulan, membatasi ikut campur pemerintah dalam penyelenggaraan perayaan ritual Rasulan, dan akulturasi nilai-nilai yang diajarkan yang telah menjadi tuntunan bagi manusia.
2. Kepada seluruh masyarakat Desa Ngalang, untuk benar-benar melestarikan tradisi Rasulan. Karena, tujuan yang terkandung di dalamnya seperti nilai kegotong royongan sangat baik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan seharusnya Rasulan dijadikan sebagai media pembelajaran mengenai perilaku sosial dan tindakan sosial masyarakat agar lebih baik dan bertingkah laku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto (dkk.). *Langkah-langkah Penelitian Sosial*. Jakarta : ARCAN, 1991.
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press, 1986.
- Ayu, Dyah. “Komodifikasi Upacara Religi dalam Pemasaran Pariwisata”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol.1, No. 2, Januari 2011.
- Bagus, Candra (dkk.). “Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunung Kidul”. Dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.
- Barker, Chris. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2005.
- Barker, Chris. *Cultural Studies*. Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Baudrillard, J.P. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Baudrillard, Jean. *Symbolic Exchange and Death*, terj. Hamilton Grant. London: SAGE Publications, 1998.

Brahmanto, Erlangga. "Tradisi Rasulan Menjadi Andalan Etnik Tourism Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta". *Jurnal Khasanah Ilmu* Vol. V No. 2, September 2014.

Budiono, Bambang. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita, 2001.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.

Chaney, David. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.

Emzir, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press, 2012.

Fajarwati, Iin. "Komodifikasi Budaya pada Tradisi Dugderan di Kampung Kauman Semarang Tengah". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fathorrahman, Didik. "Tradisi Rasulan (Bersih Desa) di Desa Dengok Playen Gunung Kidul Yogyakarta (Studi Pertautan Adat dan Hukum Islam)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset, 2000.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 2000.

Kabarhandayani. “Rasul Gubug Gedhe Wujud Syukur dan Spirit Gotong Royong”. Dalam [kabarhandayani.com](http://kabarhandayani.com), diakses tanggal 22 Februari 2018.

Kahmat, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung : Pustaka Setia, 2000.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 1979.

Lechte, John. *50 Filsuf Kontemporer dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas (diterjemahkan dari Fifty Key Contemporary Thinker oleh A. Gunawan Admiranto)*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Margaretha, Selu dan Kushendrawati. “Masyarakat Konsumen sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya dalam Realitas Sosial”. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* Vol.10 No.2, Desember 2006.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Marzuki, *Metode Riset*. Yogyakarta : BPFU-UII, 1983.

Maunati, Yekti. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: Lkis, 2004.

Mixdam, Candra Bagus Mixdam dan Hidayah. “Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunung Kidul”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.

Murti, Andini. *Perbandingan Konsep Consumer Society dalam Pemikiran Jean Baudrillard dan Herbert Marcuse*. Jakarta: Skripsi Program Sarjana bidang Filsafat Universitas Indonesia, 2005.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998.

Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi : dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.



-----, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Santoso, Heru. “Tradisi Rasulan (Studi Kasus Mengenai Latar Belakang, Prosesi dan Aspek Pendidikannya Bagi Masyarakat di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Wonogiri)”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.

Sayogyo, Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan, Jilid I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

Setiawati, Eni. “Komodifikasi Ritual Sedekah Laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikerto, Panggang, Gunung Kidul”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Setiyawati, Sandra. “Tradisi Rasulan Di Dusun Trowono A, Karangasem, Paliyan, Gunung Kidul: Sebuah Kajian Folklor”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2014.

Simuh. *Islam Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2003.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta : Teras, 2008.

- Soemarjan, Selo. *Setangkai Bunga Sosiologi Edisi Pertama*. Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
- Solissa, Abdul Basir (dkk.). *Al-Qur'an Pembinaan Budaya: Dialog Transformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1993.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Suratman (dkk.). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang : Intimedia, 2010.
- Utaminingsih, Rina. "Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Widadiyah, Qorina (dkk.). *Metode dan Pendekatan*.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012.
- Wiyoso, Thomas. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Wulandari, Ervina (dkk.). "Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunung Kidul". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No. 1 , Maret 2018.

Yoeti, Oka A. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa, 1990.

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Sumarjo, selaku warga Desa Ngalang, tanggal  
22 Juli 2017.

Wawancara dengan Bapak Madya, selaku warga Desa Ngalang, tanggal 22  
Juli 2017.

Wawancara dengan Bapak Maryono selaku Kepala Dusun Boyo, Desa  
Ngalang, tanggal 02 Agustus 2017.

Wawancara dengan Ibu Madya, selaku warga Desa Ngalang, tanggal 02  
Agustus 2017.

Wawancara dengan Ibu Yanti, selaku warga Desa Ngalang, tanggal 02  
Agustus 2017.

Wawancara dengan Saudari Linda, selaku pemudi Desa Ngalang, tanggal  
05 Agustus 2017.

Wawancara Saudari Shinta, selaku pemudi Desa Ngalang, tanggal 05  
Agustus 2017.

Wawancara dengan Bapak Eko Sutardi, pegawai Kelurahan Desa Ngalang  
bagian Kabag Kesra, pada tanggal 09 April 2018.

## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Rasul Gubug Gedhe di Desa Ngalang?
2. Apa tujuan dari diadakannya Rasulan Gubug Gedhe?
3. Bagaimana masyarakat menjaga tradisi Rasulan hingga kini?
4. Apa saja perbedaan ritual Rasulan yang dulu dan sekarang?
5. Bagaimana prosesi Rasul dari awal hingga akhir?
6. Siapa saja yang terlibat dalam Rasulan Gubug Gedhe?
7. Apakah dampak positif dan negatif dari prosesi Rasulan Gubug Gedhe?
8. Bagaimana masyarakat Ngalang memaknai tradisi Rasulan?
9. Apakah tradisi Rasulan terdapat unsur ekonomi?
10. Apakah dengan masuknya unsur ekonomi pada ritual Rasulan terjadi perubahan nilai fungsi?
11. Apa sajakah yang berubah dari ritual Rasulan bila tercampur unsur ekonomi?
12. Adakah panitia penggerak yang mengatur jalannya ritual Rasulan?
13. Bagaimana mengenai dana/biaya untuk mengadakan ritual Rasulan?

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Erike Usdiah Putri

Lahir : Probolinggo, 05 Juli 1995

Alamat : Gancangan 7, Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta

Email : [erikeusdiah@yahoo.com](mailto:erikeusdiah@yahoo.com)

Jenis Kelamin : Perempuan

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : 1. SD Muhammadiyah Sidomulyo  
2. SMP Negeri 3 Godean  
3. SMA Negeri 1 Sedayu  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Ustraliono  
2. Ibu : Mardiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN



Sumber: <http://www.gedangsari.com/gubug-gede-tumplek-blek-rasulan-desa-ngalang-menjadi-icon-desa-budaya.html>



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kirab Rasulan Gubug Gedhe.



Sumber: Dokumentasi Pribadi bersama Bapak Maryono Kepala Dusun Boyo, Ngalang.



Sumber: Dokumentasi Pribadi bersama Bapak Eko selaku Kabag Kesra Desa Ngalang.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
**DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU**  
Jalan Kesatrian 38 Wonosari, Gunungkidul 55812 Telepon (0274) 391942 Faksimile (0274) 2910851

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 0307/PEN/IV/2018

Membaca : Surat dari BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, Nomor : 074/3918/Kesbangpol/2018 tanggal 29 Maret 2018, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : Erike Usdiah Putri NIM : 14540017  
Fakultas/Instansi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Gancangan 7, Sidomulyo, Godean, Sleman  
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul : "KOMODIFIKASI TRADISI RASULAN GUBUG GEDHE DI DESA NGALANG GEDANGSARI GUNUNGKIDUL"  
Lokasi Penelitian : Desa Ngalang Kec. Gedangsari Kab. Gunungkidul  
Dosen Pembimbing : Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
Waktunya : Mulai tanggal : 09 April 2018 s/d 11 Mei 2018  
Dengan ketentuan :

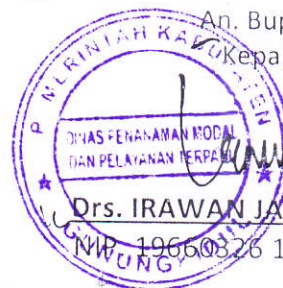
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk ( CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke-alamat : [litbanqbappeda.gk@gmail.com](mailto:litbanqbappeda.gk@gmail.com) dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : [kpadgunungkidul@ymail.com](mailto:kpadgunungkidul@ymail.com).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada tanggal : 09 April 2018

An. Bupati  
Kepala



Drs. IRAWAN JATMIKO, M.Si  
NIP. 19660826 198602 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Camat Gedangsari Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Desa Ngalang Kec. Gedangsari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3918/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Gunungkidul  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Gunungkidul

di Wonosari

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-054/Un.02/DU./PG.00/03/2018  
Tanggal : 22 Maret 2018  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KOMODIFIKASI TRADISI RASULAN GUBUG GEDHE DI DESA NGALANG GEDANGSARI GUNUNG KIDUL"** kepada:

Nama : ERIKE USDIAH PUTRI  
NIM : 14540017  
No.HP/Identitas : 083867200684/35161445047950002  
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul  
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d 11 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
BAKESBANGPOL  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.54.24.1366/2017

This is to certify that:

Name : **Erike Usdiah Putri**  
Date of Birth : **July 05, 1995**  
Sex : **Female**

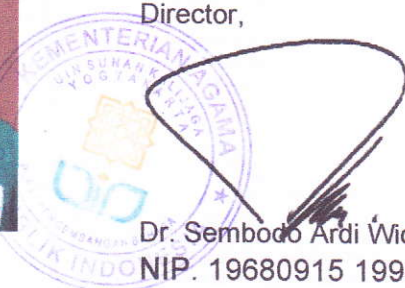
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 18, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>467</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, October 18, 2017  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ERIKE USDIAH PUTRI  
NIM : 14540017  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.2147/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Erike Usdiah Putri  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 Juli 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 14540017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Boyo, NGALANG  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002

## شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن :

ERIKE USDIAH PUTRI:

الاسم

14540017 :

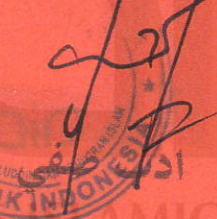
رقم القيد

قد شارك في اختبار مهارة تلاوة القرآن في 25 جنواري 2018 ، وحصل

A/B :

على درجة

رئيس الشعبة،



أ.د. م. م. م.

رقم التوظيف: 19780115 200604 2 001

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.54.20.67/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Erike Usdiah Putri :

تاريخ الميلاد : ٥ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ نوفمبر ٢٠١٧, وحصلت  
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ نوفمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Erike Usdiah Putri  
NIM : 14540017  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Kepala PTIPD

**Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.**

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

